ANALISIS FINANSIAL DAN KELAYAKAN USAHA DODOL PANGI KHAS SOPPENG DI UKM MEKAR SARI DESA GATTARENG KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

SUKMAWATI 105960147513



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2017

ANALISIS FINANSIAL DAN KELAYAKAN USAHA DODOL PANGI KHAS SOPPENG DI UKM MEKAR SARI DESA GATTARENG KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

SUKMAWATI 105960147513

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul

: Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa Gattareng

Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Nama

: Sukmawati

Stambuk

: 105960147513

Konsentrasi

: Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian

Disetujui

Diketahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Jumiati, SP., MM NIDN, 091 208 75 04

Khaeriyah Darwis, SP., M.Si NIDN. 091 801 87 01

Dekan Fakultas Pertanian

rhanuddin, S.Pi., M.P.

NIDN. 091 206 69 01

Ketua Prodi Agribisnis

Amruddin, S.Rt., M.Si

NIDN. 092 207 69 02

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul

: Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa Gattareng

Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Nama

: Sukmawati

Stambuk

: 105960147513

Konsentrasi

: Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

- Jumiati, SP., MM (Ketua Sidang)
- Khaeriyah Darwis, SP., M.Si (Sekretaris)
- Prof.Dr.Ir.Syafiuddin,M.Si (Anggota)
- Syatir, SP., M. Si (Anggota)

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Finansial dan

Kelayakan Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa

Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah benar

merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada

perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau

dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain

telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian

akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

SUKMAWATI

105960147513

iv

ABSTRAK

SUKMAWATI. 105960147513. Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo. Dibimbing oleh JUMIATI dan KHAERIYAH DARWIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dari industri pengolahan dodol pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan untuk mengetahui kelayakan usaha industri pengolahan dodol pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Informan dalam penelitian ini diambil secara sengaja atau *purposive* yaitu pada UKM Mekar Sari dengan pertimbangan UKM Mekar Sari merupakan agroindustri yang dibentuk oleh kelompok wanita tani yang ada di Desa Gattareng, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng yang dibawahi langsung oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Soppeng. Analisis yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan R/C Ratio sebagai analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari penjualan dodol pangi selama satu tahun sebesar Rp101.978.600 dengan rata-rata keuntungan setiap bulannya yaitu Rp. 12.550.833 dengan hasil produksi selama satu tahun yaitu 15.061 bungkus dengan harg ajual Rp 10.000. Total biaya selama satu tahun yaitu Rp. 49.631.400 dengan rata-rata Rp 4.135. 950 perbulannya. Besarnya nilai R/C Ratio yang diperoleh dari produksi dodol pangi yaitu sebesarRp 3,05 artinya usaha produksi dodol pangi yang dijalankan UKM Mekar Sari di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sudah layak untuk diusahakan atau menguntungkan, karena setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk biaya produksi menghasilkan keuntungan sebesar Rp 3,05, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Usaha Dodol, Kelayakan, UKM, Finansial

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng".

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

- 1. Jumiati,S.P.,M.M selaku pembimbing I dan Khaeriyah Darwis, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
- Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 3. Bapak Amruddin,S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Hamzah dan ibunda Megawati, Adikku tercinta

Indah Suci Ramadhana, serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan

bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen jurusan agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas

Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada

penulis.

6. Kepada pihak Pemerintah Desa Gattareng Kecamatan Maririwawo

Kabupaten Soppeng Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis

untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir

yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak

yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan

dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan,

semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.Amin.

Makassar, Agustus 2017

SUKMAWATI

vii

DAFTAR ISI

H	alaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pangi	5
2.2. Analisis Finansial Usaha	9
2.3.Analisis Kelayakan Usaha	16
2.4. Pengolahan Dodol Pangi	17
2.5. KerangkaPikir	18

III. METODE PENELITIAN	21
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2. Teknik Penentuan Informan	21
3.3. Jenis dan Sumber Data	21
3.4. Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.6 Definisi Operasional	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Sejarah Usaha	25
4.2 Visi dan Misi Usaha	26
4.3 Struktur Organisasi Usaha	28
4.4 Tugas dan Tanggung Jawab	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Proses Produksi Dodol Pangi pada UKM Mekar Sari	31
5.2 Analisis Biaya Dodol pangi pada UKM Mekar Sari	36
5.3 Analisis Penerimaan Dodol Pangi pada UKM Mekar Sari	40
5.4 Analisis Pendapatan dan Keuntungan Dodol Pangi pada	
UKM Mekar Sari	42
5.5 Analisis Kelayakan Dodol Pangi pada UKM Mekar Sari (R/C Ratio)	43
VI. PENUTUP	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Noi	mor Hala	nan
	Teks	
	Jumlah Tenaga Kerja Usaha Dodol pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	33
2.	Rata-rata Biaya Tetap Pembuatan Dodol Pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	37
3.	Biaya Variabel Dodol Pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	. 38
4.	Total Biaya pada Usaha Dodol Pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	39
5.	Penerimaan yang diperoleh usaha dodol pangi UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	40
6.	Analisis Pendapatan dan Keuntungan Usaha Dodol Pangi Desa Gattareng Kecamatan Mariorowawo Kabupaten Soppeng	42
7.	Analisis Kelayakan Usaha Dodol Pangi UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo	43

DAFTAR GAMBAR

N	Nomor Ha	
	Teks	
1.	Pohon Pangi (Pangium edule Reinw)	6
2.	(1) daun dari pohon muda berlekuk tiga; (2) daun dari pohon tua berbentuk bulat telur dengan pangkal melebar dan ujung daun meruncing.	7
3.	(1) buah pangi, (2) biji pangi yang masih muda, (3) biji pangi yang sudah tua	Ç
4.	Kerangka Pemikiran Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa Gattareng, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng	20
5.	Struktur Organisasi KUP Waepute Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	28
6.	Diagram Alir Pembuatan Dodol Pangi Khas Soppeg di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman	
	Teks		
1.	Kuesioner Penelitian	50	
2.	Data produksi perbulan dodol pangi selama satu tahun di UK Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Mariowawo Kabupat Soppeng	en	
3.	Jumlah Produksi Dodol Pangi Selama Satu Tahun di UKM Mek Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng		
4.	Biaya Bahan Baku Perbulan Selama Satu Tahun Proses Produks Dodol Pangi Khas Soppeng Desa Gattareng Kecamata Marioriwawo Kabupaten Soppeng	n	
5.	Biaya Bahan Penunjang Perbulan Selama Satu Tahun Prose Produksi Dodol Pangi Khas Soppeng Desa Gattareng Kecamata Marioriwawo Kabupaten Soppeng	n	
6.	Biaya Bahan Lainnya Perbulan Selama Satu Tahun Proses Produks Dodol Pangi Khas Soppeng Desa Gattareng Kecamata Marioriwawo Kabupaten Soppeng	n	
7.	Besarnya Biaya Tenaga Kerja Selama Satu Tahun Proses Produks Dodol Pangi Khas Soppeng Desa Gattareng Kecamata Marioriwawo Kabupaten Soppeng	n	
8.	Penyusutan Alat Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng Desa Gattaren Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	_	
9.	Keuntungan dodol pangi khas soppeng setiap bulannya selama sat tahun di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwaw KabupatenSoppeng	0	
10	Dokumentasi Penelitian	60	

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangi merupakan salah satu plasma nutfah flora yang menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi dan berpotensi sebagai obat dan ramu-ramuan. Tumbuhan pangi tersebar di wilayah Malesia, (Malaysia, Indonesia, dan Papua Nugini). Meskipun belum tergolong langka, namun tumbuhan ini sudah mulai jarang ditemukan. Hal ini disebabkan belum adanya upaya budidaya, baik secara tradisional maupun komersial.

Pangi tumbuh secara liar atau dipelihara di pinggir sungai atau hutan jati, sering ditemukan tumbuh di daerah kering, tergenang air, tanah berbatu ataupun tanah liat. Meskipun mudah dibudidayakan, tetapi pengembangan tumbuhan ini masih menemukan beberapa kendala sehingga pelestarian jenis ini terhambat. Kurangnya informasi tentang kegunaan produk pangi tersebut serta pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya dan pengolahan pasca panen, menyebabkan masyarakat kurang berminat membudidayakan tumbuhan pangi sehingga populasinya semakin berkurang.

Buah pangi dapat diolah menjadi bahan makanan seperti: makanan ringan, dodol, minyak goreng (minyak kepayang), dan bumbu penyedap. Kegunaan lainnya adalah sebagai pengawet makanan, obat-obatan dan antiseptik. Pangi dapat digolongkan sebagai jenis pohon serbaguna (JPSG) karena hampir semua bagian tumbuhan ini dapat dimanfaatkan seperti daun, kulit kayu, batang, biji, daging buah dan bungkil biji. Saat ini, masyarakat mulai mengolah buah pangi

sebagai bahan makanan ringan, sehingga perlu informasi tentang manfaat dan khasiat untuk diketahui oleh masyarakat dan diharapkan dapat dikembangkan pada hutan rakyat (HR) dan hutan kemasyarakatan (HKm).

Industri "Dodol buah" dengan bahan baku utama pepaya dan buah-buahan seperti Sirsak, Nenas, Stroberi, Melon, Nangka, Pangi, dan sebagainya merupakan salah satu upaya pemberdayaan usaha mikro (UMKM). Pada umumnya Dodol dibuat dari bahan baku tepung ketan, gula merah dan santan kelapa yang dididihkan sampai kental. Makanan ini memiliki rasa manis dan gurih, berwarna coklat dan bertekstur lunak, sehingga digolongkan sebagai makanan semi basah. Seiring perkembangan jaman, bahan pembuatan dodol juga mengalami perkembangan dengan penambahan bahan lain berupa buah seperti Nangka, Durian, Sirsak, Pangi, Jambu biji, Pangi dan masih banyak yang lainnya.

Dodol pangi merupakan panganan khas Kabupaten Soppeng, dimana daging pangi sebagai bahan utamanya dan dicampur dengan tepung beras ketan, kelapa dan gula merah atau gula pasir (Balai Penelitian Kehutanan Makassar, 2006).

UKM Mekar Sari merupakan UKM yang dibentuk oleh kelompok wanita tani di Desa Gattareng, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng yang dibawahi oleh penyuluh kehutanan Kecamatan Marioriwawo pada tahun 2008.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup besar, yaitu sekitar 200 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan per tahun dari tahun 2000-2005 sekitar 1,34% (BPS, 2006) merupakan salah satu peluang pasar yang cukup potensial bagi perkembangan industri makanan, termasuk dodol. Jumlah penduduk yang

cukup besar, peningkatan pendidikan dan pengetahuan masyarakat telah mengakibatkan perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah praktis dan bermutu. Masyarakat cenderung memilih untuk mengkonsumsi makanan jadi yang siap makan, sehingga konsumsi rataan makanan jadi selalu meningkat dari tahun ke tahun. Ilustrasi konsumsi rataan makanan per kapita per bulan untuk makanan jadi pada tahun 2002 sebesar 9,7% dan meningkat pada tahun 2003 sebesar 9,81%, kemudian pada tahun 2004 menjadi 10,28% (BPS, 2005). Secara umum, industri Dodol merupakan bagian dari industri makanan jadi, dimana salah satu jenis industri yang dikelompokkan dalam agroindustri hilir yang memanfaatkan beras ketan sebagai salah satu bahan baku produksinya.

Dodol pangi merupakan dodol khas Soppeng yang kaya akan manfaat, dodol ini sangat baik untuk dikembangkan karena masih banyaknya industri yang belum mengetahui olahan dari dodol ini. Selain itu dodol pangi dapat menjadi suatu makanan khas di Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan keunggungulan-keunggulan yang dimiliki dodol pangi tersebut, maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Industri Kecil pengolah buah pangi layak dikembangkan secara finansial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

 Berapa besar keuntungan dari industri pengolahan dodol pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ? 2. Bagaimana kelayakan usaha dari industri dodol pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannnya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Untuk mengetahui keuntungan dari industri pengolahan dodol pangi di UKM
 Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng
- Untuk mengetahui kelayakan usaha industri pengolahan dodol pangi diUKM
 Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak :

- Sebagai bahan informasi bagi pelaku indsutri dodol pangi untuk meningkatkan usahanya agar lebih efisien
- Sebagai bahan informasi bagi para pengambil keputusan untuk perbaikan usaha industri dodol pangi
- 3. Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian, berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa di lapangan dalam mengkaji suatu permasalahan serta menganalisanya untuk menghasilkan suatu informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- 4. Bagi para pembaca yang lain, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pangi

Pangi merupakan salah satu plasma nutfah flora yang menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi dan berpotensi sebagai obat dan ramu-ramuan. Tumbuhan pangi tersebar di wilayah Malesia, (Malaysia, Indonesia, dan Papua Nugini). Meskipun belum tergolong langka, namun tumbuhan ini sudah mulai jarang ditemukan. Hal ini disebabkan belum adanya upaya budidaya, baik secara tradisional maupun komersial.

Pangi tumbuh secara liar atau dipelihara di pinggir sungai atau hutan jati, sering ditemukan tumbuh di daerah kering, tergenang air, tanah berbatu ataupun tanah liat. Meskipun mudah dibudidayakan, tetapi pengembangan tumbuhan ini masih menemukan beberapa kendala sehingga pelestarian jenis ini terhambat. Kurangnya informasi tentang kegunaan produk pangi tersebut serta pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya dan pengolahan pasca panen, menyebabkan masyarakat kurang berminat membudidayakan tumbuhan pangi sehingga populasinya semakin berkurang.

Buah pangi dapat diolah menjadi bahan makanan seperti: makanan ringan, minyak goreng (minyak kepayang), dan bumbu penyedap. Kegunaan lainnya adalah sebagai pengawet makanan, obat-obatan dan antiseptik. Pangi dapat digolongkan sebagai jenis pohon serbaguna (JPSG) karena hampir semua bagian tumbuhan ini dapat dimanfaatkan seperti daun, kulit kayu, batang, biji, daging buah dan bungkil biji.

Saat ini, masyarakat mulai mengolah buah pangi sebagai bahan makanan ringan, sehingga perlu informasi tentang manfaat dan khasiat untuk diketahui oleh masyarakat dan diharapkan dapat dikembangkan pada hutan rakyat (HR) dan hutan kemasyarakatan (HKm). Pohon pangi termasuk pohon yang berukuran sedang sampai besar, tingginya dapat mencapai ± 40 m dengan diameter batang ±100 cm dan kadang-kadang berbanir setinggi ± 2,5 m. Tajuk umumnya lebat, cabang dan rantingnya mudah patah. Pada bagian pucuk banyak terdapat cabang. Cabang yang muda umumnya berbulu, sedangkan cabang yang tua tidak berbulu. Batang pokoknya besar, ranting muda berambut (berbulu) dan berwarna abu-abu. Kulit kayu berwarna kemerahan atau abu-abu kecokelatan dan kadang-kadang kasar dengan banyak celah yang mengeras (Heriyanto dan Subiandono, 2008). Aprianti (2011) menyatakan tumbuhan pangi dapat bertahan hidup sampai umur di atas 100 tahun.



Gambar 1.Pohon Pangi (Pangium edule Reinw.)

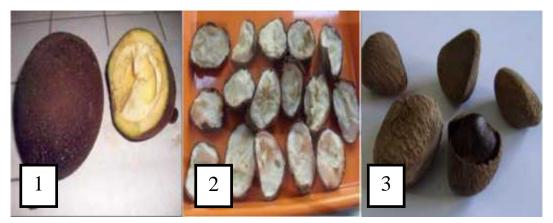
Pohon pangi memiliki daun tunggal, mengumpul di ujung ranting dan bertangkai panjang. Helaian daun dari pohon muda berlekuk tiga sedangkan pada pohon tua helaian daun berbentuk bulat telur melebar di pangkal berbentuk jantung dan ujung daun meruncing. Permukaan atas daun licin berwarna hijau mengkilap, permukaan bawahnya berambut cokelat dan tersusun rapat. Tulang daun pada sisi bawah menonjol. Panjang daun sekitar 20 - 60 cm dan lebar 15 - 40 cm. Daun-daun yang gugur meninggalkan bekas yang jelas (Heyne, 1987; Heriyanto dan Subiandono, 2008).



Gambar 2. (1) daun dari pohon muda berlekuk tiga; (2) daun dari pohon tua berbentuk bulat telur dengan pangkal melebar dan ujung daun meruncing.

Heyne (1987) dalam Heriyanto dan Subiandono (2008) menyatakan bunga pangi berwarna cokelat kehijauan, tumbuh pada ketiak daun atau hampir di ujung ranting. Bunga jantan tersusun dalam malai, sedangkan bunga betina umumnya muncul tunggal di ujung ranting. Tumbuhan ini mulai berbuah secara terusmenerus sepanjang musim mulai umur 15 tahun. Tangkai buah berukuran panjang sekitar 8 - 15 cm dengan diameter 7 - 12 mm. Buah tidak simetris, berbentuk bulat telur dengan kedua ujung tumpul. Ukurannya bervariasi dengan panjang 7 - 10 cm atau lebih. Diameter buah pangi sekitar 10 - 25 cm, daging buah berwarna kuning pucat, lunak dan dapat dimakan (Nisa, 2013).

Kulit buah berwarna cokelat kemerahan dengan permukaan kasar yang mengandung lentisel. Aprianti (2011) menyatakan buah pangi mengandung biji yang jumlahnya banyak dan tersusun rapi pada poros buah seperti buah cempedak. Buah yang berukuran besar mengandung biji yang jumlahnya dapat mencapai 30 biji, sedangkan buah yang berukuran kecil mengandung sekitar 12 biji. Biji berukuran besar, berwarna kelabu, berbentuk limas dan keras. Pada biji terdapat inti biji (endosperm) yang banyak mengandung lemak. Buah yang masih segar, endospermanya berwarna putih, apabila buah sudah disimpan dalam waktu yang lama, maka warna endosperma berubah menjadi kehitaman. Daging biji mengandung senyawa golongan alkaloid, flavonoid, tanin dan sianida. Adanya tanin menyebabkan daging biji pangi menjadi cokleat. Reaksi tersebut dikenal dengan browning enzymatic, yang terjadi jika dikatalisis oleh enzim polifenolase dengan substrat berupa senyawa fenolik. Antara endosperma dengan tempurung dibatasi oleh selaput tipis berwarna cokelat. Kulit biji kasar dengan perikarp setebal 6 - 10 mm, berkayu dan beralur.



Gambar 3. (1) buah pangi, (2) biji pangi yang masih muda, (3) biji pangi yang sudah tua

Van Valkenburg dan Bunyatpraphatsara (2001) dalam Bogidarmanti (2013) menyatakan pohon pangi tumbuh tersebar di daerah hutan hujan primer atau sekunder, pada daerah yang mengalami deforestasi, tumbuh secara liar atau dipelihara pada pinggiran sungai maupun di daerah hutan jati. Heriyanto dan Subiandono (2008) bahwa pohon pangi tumbuh baik pada daerah dengan ketinggian antara 10 - 1.000 m dpl (di atas permukaan laut) pada tanah Aluvial, Podsolik, tanah berbatu atau tanah liat yang miskin hara. Tanaman ini umumnya tumbuh di tepi sungai, daerah yang berair dan kebun masyarakat. Arini (2012) menyatakan pohon pangi tidak membutuhkan persyaratan jenis tanah yang khusus, namun akan dapat tumbuh dengan baik jika tanah memiliki pH 5.5 - 6.5.

2.2. Analisis Finansial Usaha

Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Menurut HusnanSuswarsono (2000) analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan

apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis. Analisis investasi, tujuan utama yang hendak dicapai adalah membandingkan biaya (*costs*) dan manfaat (*benefit*) dengan berbagai usulan investasi (Soetriono, 2006).

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam analisis finansial, yang diperhatikan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 1999).

Analisis finansial merupakan suatu studi yang bertujuan untuk menilai apakah suatu kegiatan investasi yang dijalankan tersebut layak atau tidak layak dijalankan dilihat dari aspek finansial dan keuangan. Analisis finansial lebih memusatkan penilaian usaha dari sudut pandang investor dan pemilik usaha sehingga dapat dikatakan analisis finansial berorientasi pada *profit motive*. Sasaran utama dari analisis finansial adalah menemukan dan berusaha untuk mewujudkan besarnya penerimaan usaha yang diharapkan oleh investor selaku penyandang dana dan usaha. Dalam rangka untuk mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar persekutuan atau penolakan atau pengurutan suatu proyek telah dikembangkan berbagai macam cara yang dinamakan *investmen criteria* atau kriteria investasi (Sofyan, 2004).

Kajian mengenai analisis kelayakan finansial relatif sudah banyak mendapatkan perhatian dari para akademisi (Kusuma, 2010; *National Association*

of Certified Valuation Analysts, 2005; Sutojo dkk., 2000) untuk analisis di berbagai bidang industri. Selain itu, analisis kelayakan finansial juga dilakukan oleh para pelaku di bidang industri manufaktur (Firmansyah, 2006; Wolf, 2005; Mc. Keough, 2005) dan termasuk juga pada industri berbasis agro atau pertanian (Erlina, 2006; Rantala dkk., 2009). Tujuan analisis kelayakan finansial adalah untuk mengetahui usaha layak dijalankan atau tidak. Analisis tersebut merupakan bagian dari perencanaan usaha. Dalam perencanaan usaha maka pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi terkini merupakan kebutuhan mutlak dalam kelayakan finansial. Kesalahan dalam penentuan asumsi teknologi produksi, ketersediaan bahan baku dan fluktuasi harganya, sensitivitas biaya operasional, perkiraaan tenaga kerja dapatmenyebabkan ketidaktepatan analisis sehingga apabila rencana tersebut direalisasikan berpotensi merugi.

2.1.1 Biaya

Biaya adalah kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha yang memerlukan pengorbaban fisik, non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang dan jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa yang lain dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi dalam usaha dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan, biaya pembelian bahan, dan sebagainya (Astuti, 2010).

Menurut Astuti, (2010). Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

- Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para pedagang yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi.
- Biaya variabel, biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi
- 3. Biaya semi variabel, ialah biaya yang sifatnya biasa dianggap tetap, namun bisa juga dianggap tidak tetap.

2.1.2 Pendapatan

Pendapatan dalam jumlah yang diterima oleh faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu Negara. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu usaha adalah pendapatan. Tujuan dari perhitungan pendapatan ini adalah suatu pendapatan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dcapai dan nilai *output* yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agrerat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai (Sukirno,2008).

Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usaha yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran. Menurut Soekartawi (2003), bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

 Pendapatan kotor (penerimaan) adalah nilai produksi total usaha dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh pedagang, dan disimpan digudang pada akhir tahun. 2. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi seperti pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

2.1.3 Penerimaan

Kita ketahui bahwa proses produksi yang dilakukan oleh seorang produsen akan menghasilkan sejumlah barang, atau produk. Produk inilah yang merupakan jumlah barang yang akan dijual dan hasilnya merupakan jumlah penerimaan bagi seorang produsen. Jadi pengertian penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan. Dalam ilmu ekonomi penerimaan diistilahkan *revenue*.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995).

Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit. Jika dirumuskan sebagai berikut:

 $TR = Q \times P$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

Q = Quantity (Jumlah produk yang dihasilkan)

P = Price (Harga jual per unit) (Soekartawi, 1995)

2.1.4 Keuntungan

Beberapa ahli mendefinisikan keuntungan sebagai berikut : keuntungan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha

dikeluarkan (Ahyari,2007). Keuntungan yang diperoleh seorang pemilik usaha dari usahanya dapat berubah selisih lebih dalam perbandingan antara reraca pada permulaan usahanya dapat berubah selisih lebih dalam perbandingan antara neraca (Adiwijaya, 2007). Selanjutnya Ken (2008) menyatakan bahwa keuntungan yaitu pendapatan dikurangi upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri. Upah tenaga kerja : sistem upah yang digunakan yaitu upah waktu berdasarkan lamanya waktu kerja.

2.1.5 R/C Ratio

Analisis finansial mengkaji beberapa analisis kelayakan finansial yang digunakan salah satunya yaitu Analisis R/C Ratio. Analisis keuntungan usaha pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha. Analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang akan datang didalam perencanaan atau tindakan, serta untuk mengukur apakah kegiatan usaha selama ini menguntungkan atau tidak, keberhasilan suatu usaha diukur dari besarnya pendapatan yang diukur dari besarnya pendapatan yang diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tesebut.

R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = \frac{R}{C}$$

$$R = Q.P$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \underline{Q.P}$$

$$FC+VC$$

Keterangan:

R = Revenue (penerimaan)

C = Cost (biaya)

P = *Price* (harga produk)

Q = Quantity (jumlah produk yang dihasilkan)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel)

FC (biaya tetap) biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usaha yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya produk yang dihasilkan. Misalnya pajak, sewa lahan, dan penyusutan. Selanjutnya VC (biaya tidak tetap) biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk usaha yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan produk yang dihasilkan. Misalnya sarana produksi dan tenaga kerja. (Soekartawi, 1995)

Ada tiga kriteria dalam *R/C ratio*, yaitu:

R/C ratio > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C ratio = 1, maka usahatani tersebut BEP/impas

R/C ratio < 1, maka tidak efisien atau merugikan (Soekartawi, 1995)

2.3. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan finansial untuk melihat apakah usaha yang akan dijalankan dapat memberikan keuntungan atau tidak dan layak secara ekonomi. Pengkajian aspek finansial meliputi berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan usaha, penentuan jumlah modal yang diperlukan dan alokasi penggunaannya secara efisien dengan harapan keuntungan yang optimal. Analisis kelayakan finansial untuk mengetahui gambaran usaha ke depan dan menjaga profit yang bisa diperoleh. Analisis kelayakan finansial relatif sudah banyak mendapatkan perhatian dari para akademisi untuk analisis di berbagai bidang industri (Kusuma, 2010; *National Association of Certified Valuation Analysts*, 2005; Sutojo, 2000). Selain itu, analisis kelayakan finansial juga dilaksanakan oleh para pelaku di bidang industri manufaktur menggunakan berbagai metode (Firmansyah, 2006; Wolf, 2005; Mc.Keough, 2005) dan termasuk juga pada industri berbasis agro atau pertanian (Erlina, 2006; Rantala, 2010).

Menurut Ibrahim (2003) yang menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjutan penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Husnan dan Suwarsono, 2000).

2.4.Pengolahan Dodol Pangi

Dodol merupakan salah satu jenis makanan tradisional yang cukup populer di Indonesia. Pada umumnya dodol dibuat dari bahan baku tepung ketan dan gula merah yang dididihkan sampai kental. Makanan ini memiliki rasa manis dan gurih, berwarna coklat dan bertekstur lunak sehingga digolongkan sebagai makanan semibasah (Hartati dkk, 1996).

Tepung ketan yang terbuat dari beras ketan putih, dengan cara digiling, ditumbuk, atau dihaluskan. Tepung ketan putih teksturnya mirip tepung beras, tetapi bila diraba tepung ketan akan terasa lebih berat melekat. Tepung beras ketan dan tepung beras mempunyai perbedaan, dan cara untuk membedakannya yaitu larutkan masing-masing tepung dengan sedikit air. Larutan tepung beras akan lebih encer sedangkan larutan tepung ketan akan lebih kental. Hal ini disebabkan tepung ketan lebih banyak mengandung pati. Tepung ketan sangat mudah untuk didapatkan karena banyak yang menjual. Tepung ketan merupakan bahan pokok pembuatan kue-kue tradisional. Komposisi kimiawi beras ketan putih terdiri dari karbohidrat, protein lemak, dan air (Anonim, 2012).

Gula merah dibuat dari nira atau sari bunga pohon kelapa atau dapat pula dibuat dari nira pohon aren. Umumnya gula jenis ini berbentuk silinder kecil atau mangkuk kecil karena dicetak dengan batok kelapa. Di beberapa daerah gula ini disebut gula merah atau gula aren. Pada pembuatan dodol, gula merah berperan untuk memberikan rasa manis, aroma, warna coklat pada dodol, serta dapat pula menjadi macam manfaat bagi tubuh, diantaranya adalah untuk membersihkan darah, mengatasi masalah pencernaan, membantu mengatasi sariawan, mencegah

anemia, mencegah jerawat, mencegah batuk, dan demam serta dapat pula meredakan nyeri saat menstruasi (Irawan Andri, 2012).

Buah-buahan kadang juga ditambahkan untuk memberikan rasa yang diinginkan. Dodol yang berkualitas baik adalah dodol dengan tekstur yang tidak terlalu lembek, bagian luar mengkilap akibat adanya kerja pelapisan gula atau *glazing*. Rasa yang khas dan jika mengandung minyak tidak terasa tengik akibat adanya kerja enzim lipase yang tahan panas dan adanya reaksi oksidasi (Setiawahardja, 1994).

Dodol pangi merupakan panganan khas Kabupaten Soppeng, dimana daging pangi sebagai bahan utamanya dan dicampur dengan tepung beras ketan, kelapa dan gula merah atau gula pasir (Balai Penelitian Kehutanan Makassar, 2006).

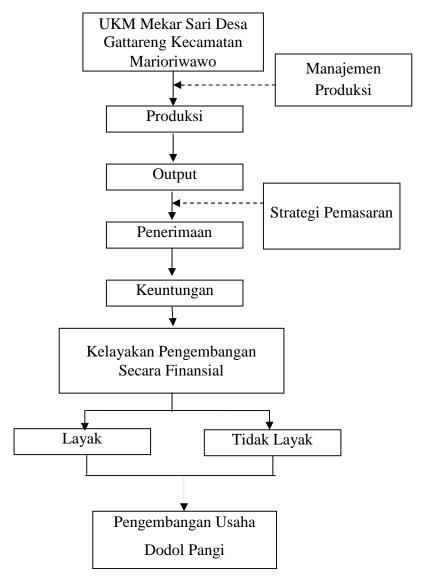
2.5. Kerangka Pikir

Usaha dodol pangi di UKM Mekar Sari merupakan usaha yang yang bergerak di bidang pengolahan dodol pangi yang didirikan untuk mengambil peluang yang ada di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng karena pada desa tersebut merupakan sentra produksi dodol pangi dan merupakan jalan poros menuju Makassar yang menjadi salah satu daerah penghasil ole-ole khas Kabupaten Soppeng. Dari usaha tersebut akan diteliti mengenai keuntungan dan kelayakan usaha dodol pangi khas Soppeng di UKM Mekar Sari. Dalam penelitian usaha dodol pangi di UKM Mekar Sari ini belum pernah dilakukan analisis terhadap keuntungan dan kelayakan dalam usahanya.

Analisis keuntungan dapat memberikan masukan mengenai target atau pencapaian yang harus diwujuskan untuk mempertahankan kegiatan usaha yang didirikan agar tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam proses produksi usaha dodol pangi tidak lepas dari biaya produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan pemilik usaha antara lain biaya bahan baku, bahan penunjang, biaya penyusutan, dari peralatan yang digunakan dan biaya tenaga kerja. Proses peroduksi ini menghasilkan *output* yaitu pangi olahan. Hasil penjualan *output* tersebut merupakan penerimaan yang diperoleh oleh pemilik usaha dodol pangi tersebut. Penerimaan adalah pembayaran yang diterima oleh pemilik usaha dodol pangi UKM Mekar Sari. Dengan diketahuinya biaya dan penerimaan yang diperoleh maka dapat diketahui keuntungan dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (biaya) dari industri pengolahan dodol pangi tersebut.

Untuk menilai kelayakan suatu usaha dapat digunakan analisis finansial. Analisis finansial merupakan pemeriksaan yang dilihat dari sudut orang yang menanam modal untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan usaha yang telah dijalankan sehingga mampu berkembang dan berdiri sendiri secara finansial dengan analisis finansial ini, pemilik usaha dalam hal ini UKM Mekar sari dapat membuat perhitungan dan menentukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keuntungan usahanya. Dengan mengetahui keuntungan yang diperoleh maka dapat disimpulkan usaha dodol pangi UKM Mekar sari ini layak atau tidak untuk dikembangkan.

Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berkut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa Gattareng, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada UKM Mekar Sari, Desa Gattareng, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan Desa Gattareng merupakan sentra produksi dodol pangi di Kabupaten Soppeng. Waktu penelitian yaitu 2 bulan dimulai dari bulan Februari-April

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dijadikan pertimbangan yaitu UKM Mekar Sari merupakan agroindustri yang dibentuk oleh kelompok wanita tani yang ada di Desa Gattareng, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng yang dibawahi langsung oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Soppeng.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada informan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, dan Badan Pusat Statistik yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga tahap yaitu :

3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai usaha yang dilakukan.

3.4.2 Wawancara

Pada metode ini mahasiswa melakukan wawancara dengan narasumber atau responden selama dilapangan dan melakukan sistem tanya jawab guna mendapat informasi mengenai kegiatan usaha.

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis usaha yang akan digunakan untuk menganalisis keadaan finansial dodol pangi di Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut :

= TR - TC ... (Soekartawi, 1995)

dimana:

= Keuntungan usaha dodol pangi (Rupiah)

TR = *Total Revenue* (penerimaan total agroindustri dodol pangi)

TC = *Total Cost* (biaya total agroindustri dodol pangi)

$$TR = Q \times P$$
 ... (Soekartawi,1995)

Dimana:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total agroindustri dodol pangi)

Q = Quantity (jumlah produk agroindustri dodol pangi yang dihasilkan)

P = *Price* (harga produk agroindustri dodol pangi per satuan)

$$TC = TFC + TVC$$
 ... (Soekartawi, 1995)

dimana:

TC = *Total Cost* (biaya total agroindustri dodol pangi)

TFC = *Total Fix Cost* (total biaya tetap agroindustri dodol pangi)

TVC = *Total Variabel Cost* (total biaya tetap agroindustri dodol pangi)

R/C Ratio =
$$\frac{Revenue}{Cost}$$
 ... (Soekartawi,1995)

dimana:

R = Revenue (penerimaan)

C = Cost (biaya total)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kelayakan usaha adalah :

R/C > 1, berarti usaha agroindustri dodol pangi yang dijalankan sudah layak

R/C = 1, berarti usaha agroindustri dodol pangi yang dijalankan belum efisien

atau usaha mencapai titik impas

R/C < 1, berarti usaha agroindustri dodol pangi yang dijalankan tidak layak (Soekartawi, 1995).

3.6 Definisi Operasional

- Total biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dodol pangi seperti biaya bahan baku, biaya bahan penunjang, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya pengemasan yang dikeluarkan pengusaha sampai produk dodol pangi siap untuk dipasarkan.
- Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh usaha dodol pangi dan total biaya yang dikeluarkan untuk usaha dodol pangi dihitung dengan Rupiah
- 3. Layak adalah jika usaha dodol pangi yang akan dilaksanakan bernilai lebih dari 1 dihitung dengan R/C Ratio.
- Prospek pengembangan adalah kesempatan untuk mengembangkan usaha dan memperkenalkan produk pertanian ke masyarakat luas, baik didalam negeri mauun di luar negeri.
- 5. *R/C Ratio (Return Cost Ratio)* merupakan perbandingan antara penerimaan dari usaha dodol pangi dan biaya usaha dodol pangi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Usaha Dodol Pangi UKM Mekar Sari

UKM Mekar Sari merupakan usaha yang bergerak dibidang produksi dodol yang menggunakan bahan baku dari buah tanaman pangi. Yang didirikan pada tahun 2012. UKM Mekar Sari merupakan unit usaha dari KUP (Kelompok Usaha Produktif) Waepute.

Tujuan awal didirikannya usaha ini yaitu untuk menopang kebutuhan keluarga saja, namun belakangan setelah melihat potensi yang ada pada usaha ini, maka KUP Waepute berinisiatif untuk mengembangkan usaha ini agar lebih berkembang. Maka pada tahun 2014 ibu Kartini sebagai pemilik usaha ikut dalam keanggotaan KUP Waepute. Banyak hal yang melatarbelakangi terbentuknya usaha ini. Salah satunya yaitu melihat potensi yang dimiliki oleh tanaman pangi itu sendiri, disamping sabagai tanaman konservasi tanah dan air, bagian-bagian lainnya dari tanaman pangi seperti batang, daun dan akar bisa dibuat pestisida nabati, dan yang paling mempunyai peluang usaha adalah buahnya yang dapat dibuat aneka makanan, salah satunya dodol pangi.

Sebelum mendirikan usaha ini pada awalnya, Ibu Kartini hanya sebagai tenaga kerja pada salah satu industri dodol pangi yang ada di desa Gattareng. Setelah pemilik usaha dodol pangi tersebut gulung tikar, ia berinisiatif untuk membuat sendiri usaha dodol pangi. Dari pengalaman tersebutlah Ibu Kartini belajar tentang pengolahan dodol pangi.

Terlebih setelah ikut dalam KUP Waepute Ibu Kartini sering mengikuti pelatihan-pelatihan di Dinas Pertanian maupun Kehutanan, bahkan pernah ke Kota Garut yang sangat terkenal dengan industri dodolnya, dari situlah usahanya mulai berkembang pesat dan mulai dikenal di Kabupaten Soppeng. Pada awalnya Ibu Kartini hanya mengeluarkan modal sebesar Rp. 500.000.

4.2 Visi dan Misi Usaha

Visi adalah serangkaian kata-kata bahkan rangkaian kalimat mengungkapkan impian, cita-cita, rencana, harapan sebuah perkumpulan, perusahaan, organisasi yang ingin dicapai di masa mendatang. Visi juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk organisasi demi menjamin kesuksesan dan kelestarian organisasi/perusahaan jangka panjang (Wibisono, 2006).

Visi industri merupakan suatu pandangan yang hendak dicapai pada masa yang akan datang. Sebelum menjalankan dan mengembangkan usahanya, banyak industri menetapkan visinya terlebih dahulu. Suatu visi indutri mencerminkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan dating (Manggala,2011).

Visi industri dirumuskan dalam suatu pernyataan yang mempunyai prospek cerah dalam perjalanan usahanya. Penyadaran visi merupakan suatu tindakan untuk mengenal diri lebih jauh utamanya menyadari potensi yang dimiliki oleh pribadi. Mengetahui kelebihan-kelebihan pada diri sendiri sehingga dapat menutupi kekurangan dengan menggunakan sumber daya lain. Dengan melihat semacam ini maka dapat memproyeksikan diri untuk mengembangkan suatu jenis usaha (Manggala, 2001). Adapun visi yang ingin dicapai Kelompok

Usaha Produktif (KUP) Waepute adalah "mewujudkan masyarakat sejahtera, kreatif dan produktif melalui pemanfaatan hasil hutan berbasis kelestarian lingkungan".

Misi adalah suatu tindakan yang terus menerus diarahkan untuk mewujudkan visi yang merupakan tugas yang harus dilaksanakan secara bersamasama dan menyeluruh untuk mencapai harapan dan cita-cita serta tujuan. Misi usaha pada hakekatnya merupakan falsafah bagi setiap orang yang terlibat dalam organisasi suatu industri. Karena itu misi biasanya dapat dirumuskan kedalam suatu pernyataan yang bersifat sederhana, fleksibel, memiliki cakupan yang luas dan menggambarkan prospek yang cerah dalam perjalanan hidup usaha dimasa mendatang, misi akan menjadi suatu panutan sehingga industri tidak kehilangan arah. (Manggala, 2001)

Misi dari KUP Waepute yaitu:

- Meningkatkan peran masyarakat sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, serta peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah,
- 2. Meningkatkan keberdayaan dan kualitas masyarakat pedesaan, sebagai salah satu modal sosial berupa jaringan kerjasama untuk memperkuat posisi tawar,
- Peningkatan dukungan bagi pembentukan dan pengembangan Kluster industri berbasis teknologi serta peningkatan dukungan bagi penerapan teknologi tepat guna.
- 4. Program pengembangan komoditi unggulan daerah.

4.3 Struktur Organisasi Usaha

Dalam suatu usaha yang dijalankan seseorang, untuk mewujudkan operasi usaha yang dapat berjalan dengan baik, maka suatu usaha harus mempunyai struktur organisasi yang sesuai dengan aktivitas usaha. Mengingat pentingnya struktur organisasi ini, maka pada umumnya suatu usaha membentuk strukur organisasi untuk memperjelas pembagian wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan dan melaksanakan tugasnya.

Struktur organisasi suatu usaha dibuat dengan tujuan untuk memudahkan koordinasi dan pengawasan dari pihak pimpinan usaha terhadap bawahannya. Dengan kata lain struktur organisasi sebuah usaha harus memungkinkan adanya sebuah koordinasi usaha diantara satuan jenjang dan mengambil tindakantindakan yang dianggap perlu sehingga suatu usaha mampu mencapai tujuannya.

Adapun struktur organisasi dari KUP Waepute yaitu:



Gambar 2. Struktur Organisasi KUP Waepute Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

4.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen yang ada dalam struktur organisasi Kelompok Usaha Produktif Waepute adalah sebagai berikut :

2.5.1. Ketua

- a. Bertanggung jawab penuh atas keseluruhan fungsionalisasi kelompok tani dan dipertanggungjawabkan melalui rapat anggota tahunan.
- b. Mewakili anggota kelompok untuk segala kegiatan dan hal yang terkait atas keberadaan.
- c. Memimpin dan memfasilitasi pertemuan-pertemuan kelompok sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan kelompok
- d. Bersama-sama dan atau dibantu bendahara menandatangani dokumendokumen kerjasama dengan pihak luar.
- e. Membangun mitra kerja dengan pihak lain yang dapat membantu pencapaian organisasi.
- f. Membuat laporan sesuai keperluan atas kemajuan kegiatan dan sesuai rencana usaha dan rencana kegiatan kelompok per jenis kegiatan.
- g. Tugas lain-lain sesuai dengan kapasistasnya.

2.5.2. Sekretaris

- a. Membantu tugas utama ketua
- b. Mewakili ketua bila ketua berhalangan
- c. Melaksanakan segala ketatausahaan "KUP Waepute"
- d. Mensupervisi, mengontrol tugas-tugas anggota pengurus lainnya
- e. Membantu ketua mempersiapkan laporan pertanggungajawaban

f. Tugas-tugas lain sesuai dengan kapasitasnya.

2.5.3. Bendahara

- a. Pemegang kas dan inventarisasi keuangan.
- b. Membuat laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan (bulanan, triwulan, tahunan, dan sebagainya)
- c. Tugas-tugas lain sesuai dengan kapasitasnya.

2.5.4. Seksi-seksi

- a. Bersedia menguasai dan menjelaskan serta merealisasikan biang tugas masing-masing.
- Mau dan mampu memberikan contoh kepada anggota sesuai bidang tugas masing-masing.
- c. Mau membagi keterampilan kepada anggotanya sesuai dengan bidang masing-masing
- d. Tuga-tugas lain yang relevan dengan bidang tugas masing-masing

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Proses Produksi Dodol Pangi pada UKM Mekar Sari

Secara umum proses pembuatan dodol di berbagai industri adalah melalui tahapan yang sama. Hanya yang membedakan pembuatan dodol pada UKM Mekar Sari ditambahkan buah pangi sebagai ciri khasnya.

5.1.1 Pengadaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang

Bahan baku merupakan kebutuhan pokok dalam melaksanakan kegiatan proses produksi. Pembuatan dodol pangi membutuhkan bahan baku berupa tepung ketan dan buah pangi. Dalam memproduksi dodol pangi pemilik usaha mengolah sendiri tepung ketan yang digunakan. Pemilik usaha tidak menggunakan tepung ketan yang dijual dipasaran sejak awal membuat usahanya. Karena menurutnya kualitas yang akan dihasilkan akan berbeda jika menggunakan tepung yang diolah/dipabrik sendiri dari beras ketan dengan tepung ketan yang dijual dipasaran. Sedangkan buah pangi didapatkan dari tetangga yang memiliki pohon pangi atau jika stok sedang tidak ada maka pemilik usaha akan membeli di pasar tradisional terdekat.

Selama proses produksi pemilik usaha belum pernah mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Hanya saja harga yang ditawarkan biasa mengalami peningkatan. Namun rata-rata beras ketan yang diolah menjadi tepung ketan yang dipakai setiap hari rata-rata dibeli dengan harga Rp. 12.000/kg dengan penggunaan 4 kg setiap kali produksi. Rata-rata tepung ketan yang dipakai selama 1 bulan yaitu 62 kg. Sedangkan untuk buah pangi digunakan 4 liter/hari dengan

harga Rp.5.000/liter. Rata-rata penggunaan buah pangi selama satu bulan yaitu 62 liter. Penggunaan ukuran liter untuk mengukur banyaknya buah pangi yang digunakan mengikut kebiasaan orang-orang bugis dalam menjual buahnya dipasaran.

Bahan penunjang berupa gula merah, gula pasir, mentega, coklat bubuk, vanili, dan susu bubuk didapat pemilik usaha di pasar terdekat, biasanya pemilik usaha membeli bahan-bahan ini dengan jumlah yang besar atau dengan kata lain biasanya pemilik usaha membeli bahan penunjang untuk produksi selama satu bulan. Pemilik usaha tidak pernah mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan penunjang.

5.1.2 Peralatan Produksi

Teknologi atau peralatan yang digunakan pemilik usaha dodol pangi UKM Mekar Sari masih tergolong tradisonal. Seperti mesin pengolah tepung yang sudah digunakan semenjak usaha ini didirikan. Pengaduk yang masih menggunakan tenaga manusia. Berbeda dengan industri-industri pengolahan dodol yang ada di Jawa yang sudah menggunakan teknologi mesin pengaduk sehingga mengurangi tenaga manusia.

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sbelum berproduksi yaitu mesin dan peralatan. Mesin dan alat yang digunakan untuk pengolahan dodol pangi yaitu mesin pengolahan tepung, dudukan wajan yang dibuat dengan semen yang dibawahnya disimpan kompor besar, wajan, pengaduk, ember tepat pencampuran bahan, baki tempat dodol yang telah masak didinginkan.

5.1.3 Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja mempunyai peranan penting sebagai faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Tenaga Kerja yang dimilikiUKM Mekar Sari merupakan penduduk sekitar Desa Gattareng. Tujuannya adalah untuk memberikan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan memberdayakan masyarakat khususnya wanita tani. Setiap tenaga kerja yang bekerja di UKM Mekar Sari mendapatkan harian sesuai ketetapan yang diberlakukan oleh pemilik. Jumlah karyawan yang bekerja di UKM Mekar Sari berjumlah 5 orang dan kesemuanya adalah wanita.

Keinginan para wanita untuk dapat meningkatkan taraf hidup, perbaikan taraf hidup, dan perbaikan keadaan ekonomi serta keadaan sosial keluarga senantiasa tergambar dari upaya yang selalu mereka lakukan. Misalnya dengan bekerja di sektor industri atau mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Wanita pada umumnya sangat peka dengan keadaan dan permasalahan yang terjadi dalam keluarga, mereka akan menjadi penengah untuk setiap masalah yang terjadi di dalam keluarga, mereka juga tidak segan-segan untuk memasuki dunia pekerjaan yang beresiko tinggi apabila keadaan keluarga mereka mengharuskan untuk berbuat demikian (Ihrom, 1995).

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Usaha Dodol pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

NO.	Uraian	Pendidikan	Jumlah
1	Pemilik Usaha	SMA	1
2	Pengaduk	SMA	2
3	Pengemasan	SMA	2
	JUMLAH	5	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan tenaga kerja yang digunakan UKM Mekar Sari berjumlah 5 orang yang terdiri atas seorang pemilik, 2 orang pengaduk, dan 2 orang pada pengemasan. Semua tenaga kerja masuk dalam kelompok wanita tani yang diketuai oleh Ibu Kartini selaku pemilik usaha dodol pangi. Setiap pekerja mendapatkan upah berdasarkan hari kerja. Adapun upah yang didapatkan setiap tenaga kerja yaitu Rp.15.000

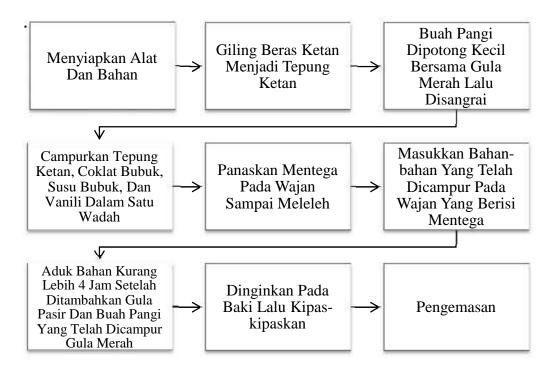
5.1.4 Proses Pembuatan Dodol Pangi Khas Soppeng

Proses produksi dodol pangi yang digunakan UKM Mekar Sari adalah kontinyu, dimana bahan mentah atau bahan baku yang masuk proses produksi akan langsung diolah menjadi dodol pangi dan tidak menunggu mengerjakan yang lain. Persiapan mesin dan bahan produksi dilakukan sekali pada saat proses produksi dimulai. Sesudah itu, proses produksi berjalan secara rutin. Urutan proses produksi selalu sama sehingga mesin dan peralatan produksi disesuaikan dengan urutan proses produksinya agar produksi berjalan lancar dan efisien.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses produksi dodol pangi:

- 1. Siapkan alat dan bahan
- Giling beras ketan sebanyak 4 kg menjadi tepung ketan selama kurang lebih
 menit
- Buah pangi yang telah dicuci bersih selama 3 hari, dipotong cincang kemudian di campur dengan gula merah lalu disangrai sampai kecoklatan selama kurang lebih 15 menit
- 4. Kemudian mencampurkan bahan-bahan lain pada baskom seperti tepung ketan, coklat bubuk, susu bubuk, dan vanili.

- 5. Panaskan mentega pada wajan sampai meleleh kurang lebih 3 menit
- 6. Lalu masukkan bahan pada wajan berisi mentega
- 7. Aduk selama kurang lebih 1 jam sampai mengental, lalu tambahkan pangi yang telah disangrai kemudian aduk kembali selama satu jam lalu tambahkan gula pasir, aduk sampai benar-benar mengental yaitu selama kurang lebih 3 jam.
- 8. Dinginkan pada baki yang telah disiapkan selama 2 jam, untuk mempercepat agar dodol cepat dingin agar dikipas.
- 9. Setelah dingin dilakukan pengemasan dengan membungkus kecil



Gambar 3. Diagram Alir Pembuatan Dodol Pangi Khas Soppeg di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

5.2 Analisis Biaya Dodol Panagi pada UKM Mekar Sari

Analisis biaya dimanfaatkan oleh pelaku industri dalam mengambil suatu keputusan. Analisis biaya juga digunakan untuk menghitung biaya total usaha pengolahan dodol pangi dalam proses pembuatannya, yang meliputi biaya total dan biaya variabel. Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membuat dodol pangi di UKM Mekar Sari atau disebut sebagai biaya produksi. Tujuan analisis biaya usaha pengolahan dodol pangi adalah untuk menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam usaha dan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha.

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan dodol pangi. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Seluruh biaya yang ada kemudian dikelompokkan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode akan tetap jumlahnya. Biaya tetap sering juga disebut biaya kepemilikan (*owning cost*) biaya tidak tergantung pada produk yang dihasilkan dan bekerja atau tidaknya mesin serta besarnya relatif tetap (Pramudya dan Dewi, 2009). Biaya tetap pada UKM Mekar Sari adalah biaya yang digunakan dalam usaha pengolahan dodol pangi yang besarnya tidak dipengaruhi jumlah produksi dodol pangi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha pengolahan dodol pangi meliputi biaya penyusutan peralatan dan pajak tanah. Biaya penyusutan peralatan adalah salah satu

konsekuensi atau penggunaan biaya tetap, dimana biaya tetap akan mengalami penurunan fungsi. Pajak adalah iuran yang harus dibayarkan masyarakat. Adapun peralatan yang digunakan selama produksi alat akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Pembuatan Dodol Pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No.	Jenis Biaya Tetap	Jumlah
1	Penyusutan Alat	228.000
2	Pajak	15.000
	Jumlah	243.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap selama satu tahun yaitu Rp.243.000. Biaya penyusutan menunjukkan jumlah yang paling tinggi diantara biaya tetap lainnya dikarenakan perhitungan biaya penyusutan yang terjadi pada alat dan mesin yang sama besarnya setiap tahun sampai akhir umur ekonomi, yaitu selama 5 tahun. Biaya pajak didapat dari banyaknya yang dibayar dalam satu tahun yaitu sebesar Rp.15.000/tahun. Pajak yang dikenakan pada usaha dodol pangi hanya berupa pajak bumi bangunan/PBB yang dibayarkan dalam satu tahun sekali.

5.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam usaha dodol pangi meliputi : biaya bahan baku, biaya bahan penunjang, biaya produksi. Biaya bahan baku adalah bahan yang membentuk menyeluruh produk jadi. Yang termasuk bahan baku dalam pembuatan dodol pangi yaitu tepung ketan dan buah pangi. Sedangkan yang termasuk bahan penunjang yaitu gula merah, mentega, coklat bubuk, vanili, dan gula pasir. Adapun biaya variabel pada usaha dodol pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu :

Tabel 3. Biaya Variabel Dodol Pangi selama 1 tahun (182 hari produksi) di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Soppeng	Harga			Total Biaya
110	Ionia Diavo	/Satuan	Jumlah	Satuan	•
	Jenis Biaya		Juilliali	Satuan	(Rp)
		(Rp)			
1	Biaya Bahan Baku				
	- Tepung Ketan	12.000	728,00	Kg	8.736.000
	- Buah Pangi	5.000	728,00	Liter	3.640.000
2	Biaya Bahan Tambahan				
	- Gula Merah	6.000	1.092,00	Buah	3.640.000
	- Gula Pasir	12.000	728,00	Kg	8.736.000
	- Mentega	14.000	91,00	Kg	1.274.000
	- Coklat	6.800	45,50	Kg	3.094.000
	- Vanili	10.000	3,64	Kg	36.400
	- Susu Bubuk	22.000	46,00	Kg	1.001.000
3	Biaya lainnya				
	- Pengemasan	20.000	15.470,00	Bungkus	3.640.000
	- Transportasi (BBM)	10.000	182,00	Liter	1.820.000
	- Upah Tenaga Kerja	10.000	5,00	Orang	9.100.000
	- Pulsa	7.000	7.000,00	Rupiah	1.274.000
	- Gas	16.000	546,00	Kg	3.094.000
	- Listrik	3.000	3000,00	Kw	546.000
	Γ	otal			49.631.400

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel dalam proses produksi dodol pangi selama satu tahun yaitu Rp. 49.631.400 dengan biaya bahan baku yang terdiri atas tepung ketan dan buah pangi sebesar Rp. 12.376.000, bahan penunjang berupa gula merah, gula pasir, mentega, coklat, dan vanili sebesar Rp.17.781.400. Bahan baku dan bahan penunjang rata-rata didapat dari pasar tradisional yang ada di Desa Gattareng, tepung ketan yang merupakan bahan baku merupakan hasil olahan dari beras ketan yang dibeli pemilik usaha dari pasar kemudian diolah menjadi tepung dengan alat yang sederhana, alasan pemilik tidak menggunakan tepung ketan yang dibeli langsung dipasaran yaitu hasil olahan dodol yang dipabrik sendiri lebih baik hasilnya dibandingkan dengan dodol pangi dari tepung

ketan yang dibeli pasar. Sedangkan untuk buah pangi, pemilik biasa mendapatkannya dari tetangga yang memiliki pohon pangi, yang kemudian dijual kepada pemilik usaha dodol pangi UKM Mekar Sari. Untuk bahan tambahan keseluruhan bahan didapat dari pasar tradisional dimana pemilik usaha yang langsung membelinya. Pemilik usaha tidak pernah kesulitan mendapatkan bahan penunjang dari pembuatan dodol pangi ini. Jumlah biaya yang lainnya yang terdiri dari biaya pengemasan, transportasi, upah tenaga kerja, pulsa dan gas. Jumlah biaya untuk pengemasan, biaya transportasi, upah tenaga kerja, pulsa, listrik dan Gas Elpiji isi 3 kg sebesar Rp.19.474.000.

5.2.3 Total Biaya

Total biaya usaha dodol pangi meliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel (tidak tetap) yang dikeluarkan selama 1 tahun. Besarnya biaya total pengolahan dodol pangi selama satu kali produksi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Tabel 4. Total Biaya pada Usaha Dodol Pangi di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

NO	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	243.000
2	Biaya Variabel	49.631.400
	Total	49.874.400

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan pemilik usaha yaitu Rp. 49.874.400. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha industri dodol pangi berasal dari biaya variabel sebesar Rp 49.631.400.

5.3 Analisis Penerimaan Dodol Pangi pada UKM Mekar Sari

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut (Putong,2003). Penerimaan usaha dodol pangi merupakan perkalian antara total produk yang terjual dengan harga per unit. Dodol pangi yang terjual selama 1 tahun berjumlah 15.061 unit dengan menggunakan kemasan dos berisi 13 bungkus dodol dengan harga per unit sebesar Rp.10.000. Dari jumlah dodol yang terjual dan harga jual, maka diperoleh penerimaan dengan menghitung banyaknya produk yang terjual yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Penerimaan yang diperoleh usaha dodol pangi UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Produksi	Jumlah produksi	Harga Jual (Rp)	Penerimaan
	(Bungkus)		(Rp)
1	1.319	10.000	13.190.000
2	1.244	10.000	12.440.000
3	1.419	10.000	14.190.000
4	1.161	10.000	11.610.000
5	1.214	10.000	12.140.000
6	1.241	10.000	12.410.000
7	1.248	10.000	12.480.000
8	1.232	10.000	12.320.000
9	1.229	10.000	12.290.000
10	1.256	10.000	12.560.000
11	1.250	10.000	12.500.000
12	1.248	10.000	12.480.000
Jumlah	15.061		150.610.000
Rata-rata	1.255		12.550.833

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah dari hasil produksi dodol pangi jumlahnya berbeda-beda setiap kali melakukan produksi ini dikarenakan karena pemotongan dodol dilakukan secara manual sehingga dodol yang dihasilkanpun besarnya tidak menentu tergantung pada jumlah potongan yang dihasilkan tenaga kerja yang bertugas untuk proses pengemasan. Produksi terbanyak berada pada bulan ke 3 yaitu sebanyak 1.419 unit karena pada saat bulan ke 3 pelaku usaha berproduksi selama 17 hari, dimana banyaknya hari produksi juga menentukan jumlah produksi selama 1 bulan. Jumlah hari produksi ditentukan oleh habisnya produk terjual yang ada ditoko, apabila dodol pangi sudah akan habis terjual maka pengelolah usaha akan melakukan produksi kembali, alasan lain yang menentukan hari produksi yaitu jika ada pesanan dari luar, maka jumlah produksipun akan meningkat. Saat jumlah produksi meningkat maka jumlah penerimaan yang diterima juga akan meningkat yaitu penerimaan terbanyak didapat pada bulan ke 3 yaitu sebanyak Rp. 14.190.000.

Sementara untuk produksi terkecil terdapat pada bulan ke-4 yaitu pengelolah dodol pangi hanya mampu memproduksi 1.161 unit dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 11.610.000 dengan jumlah hari produksi 14 hari. Adapun jumlah penerimaan usaha dodol pangi UKM Mekar Sari yaitu Rp. 150.610.000 selama satu tahun berproduksi. Rata-rata penerimaan yang didapat UKM Mekar sari yaitu Rp. 12.550.833.

Besar kecilnya jumlah produksi dipengaruhi oleh banyaknya konsumen yang membeli dodol pangi pada toko Mekar Sari serta dipengaruhi juga oleh ada atau tidaknya pesanan dari konsumen. Biasanya konsumen tetap pada UKM Mekar sari adalah instansi pemerintahan seperti Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan yang bertujuan untuk diikut sertakan dalam pameran-pameran yang khusus menunjukkan identitas daerah.

5.4 Analisis Keuntungan Dodol Pangi pada UKM Mekar Sari

Perubahan tingkat penerimaan pengusaha usaha dodol pangi dalam mengelola usahanya akan mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh, begitupun dengan tingkat biaya juga akan mempengeruhi besarnya pendapatan. Pada tabel 6 akan digambarkan analisis keuntungan usaha dodol pangi UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Tabel. 6 Analisis Keuntungan Usaha Dodol Pangi Desa Gattareng Kecamataan Mariorowawo Kabupaten Soppeng

NO.		Uraian	Rp/Unit
I.	1.	Penerimaan (TR) = Y.Py	
		a. Jumlah Produksi	15.061
		b. Harga	10.000
		c. Total Penerimaan (TR)	150.610.000
II.	2.	Biaya Usaha	
		a. Biaya Tetap (TFC)	
		- Penyusutan Alat	228.000
		- Pajak	15.000
		b. Biaya Variabel (TVC)	
		- Bahan Baku	12.376.000
		- Bahan Penunjang	17.781.400
		- Bahan Lainnya	19.474.000
	3.	Total biaya (TC)=TFC+TVC	49.631.400
III.	4.	Keuntungan() = TR-TC	101.978.600

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat pemilik usaha Dodol Pangi Desa Gattareng Kecamataan Mariorowawo Kabupaten Soppeng yaitu Rp. 101.978.600. Dengan total penerimaan Rp. 150.610.000 dan total biaya Rp. 49.631.400.Keuntungan yang diperoleh setiap bulannya tidak selamanya sama, akan tetapi jika dirata-ratakan maka keuntungan usaha dodol pangi UKM Mekar sari Desa Gattareng Kecamatan Mariorowawo Kabupaten Soppeng sebesar

Rp. 12.550.833. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usaha dodol pangi berbeda-beda setiap bulan yaitu pada saat tingkat permintaan atau pesanan dodol pangi meningkat maka keuntungan pemilik usaha dodol pangi juga akan meningkat, sedangkan yang mempengaruhi keuntungan menurun yaitu pada saat harga bahan baku tinggi dan susah didapatkan.

5.5 Analisis Kelayakan Dodol Pangi pada UKM Mekar Sari (R/C Ratio)

Suatu usaha dianggap layak apabila mampu menghasilkan produk dengan biaya wajar serta mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen. Untuk mengetahui kelayakan usaha dengan R/C Ratio adalah dengan menghitung hasil bagi antara total penerimaan dengan total biaya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Analisis Kelayakan Usaha Dodol Pangi UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Uraian	Rupiah (Rp)
Total penerimaan	150.610.000
Total biaya	49.328.400
Kelayakan Usaha (R/C Ratio)	3,05

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan hasil penelitian dari usaha dodol pangi khas Soppeng di UKM Mekar sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo bahwa usaha ini menghasilkan total penerimaan sebesar Rp. 150.610.000 dan total biaya sebesar Rp. 49.328.400 dengan tingkat kelayakan 3,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa R/C > 1, maka usaha dodol pangi UKM Mekar sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng layak

diusahakan/dikembangkan. Arti dari 3,05, yaitu jika usaha dikeluarkan biaya sebesar Rp 1 maka memperoleh keuntungan Rp 3,05.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Besarnya keuntungan yang diperoleh usaha dodol pangi UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng selama satu tahun yaitu Rp. 101.978.600 dengan rata-rata keuntungan perbulan yaitu Rp. 12.550.833.
- 2. Dari hasil penelitian, kelayakan usaha dodol pangi menunjukkan R/C > 1 yaitu 3,05, yang artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan pemilik usaha akan memperoleh keuntungan sebesar 3,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha dodol pangi di UKMMekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng layak diusahakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

- Sebaiknya dalam berusaha industri dodol untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan pelaku usaha maka dapat menambah area penjualan sampai ke luar daerah dengan meningkatkan strategi pemasaran.
- 2. Untuk pemerintah Kabupaten Soppeng untuk lebih memperhatikan UKM dan senantiasa meningkatkan pembinaan terhadap UKM pembuatan dodol pangi

ini, ataupun dengan memberikan bantuan berupa permodalan dan perluasan pemasaran, sehingga UKM ini dapat terus bertahan dan menjadi salah satu ole-ole khas kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Suryani, Aris Munandar, Babas Bastaman. 2011.Strategi Operasional untuk Meningkatkan Pendapatan dan NilaiTambah Usaha DodolBuah di PD "X" KabupatenGarut, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Manajemen*, IKM Vol. 6 No.1. Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, InstitutPertanian Bogor
- Dinar Tresnawati. 2010. Analisis Pengembangan Agroindustri Dodol Nanas di Kabupaten Subang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Emawati. 2007. Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus : Usaha Dagang Tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten). *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hasriliandi Halim. 2015. Strategi Pemasaran Kue Kering Tradisional khas Bantaeng (Studi Kasus di Industri RT. Kue Kering Tradisional cucuru di Desa Bontolebang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kusuma, P.T.W. 2012. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco di Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 1, No.2 Mei 2012. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Kusuma dan Mayanti, 2014. Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. Agritech, Vol. 34, No. 2, Mei 2014. Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Laila, N. 2009. Analisis Finansial Industri pengolahan dodol salak dan prospek pengembangannya. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Muhammad Subair. 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Bonto Lojong Kec.Ulu Ere, Kab.Bantaeng. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ramdana,S dan Suhartati. 2015. Pangi (pangiumedule REINW.) sebagai tanaman serbaguna dan sumber pangan. *Jurnal penelitian* Vol. 12 No.1, Juli 2015:23-37. Balai Penelitian Kehutanan Makassar

- Riska,F. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Mie Basah (Studi Kasus UD. Restu Asia Mandiri di Desa Bontolanka Kecamatan Bonto nompo Kabupaten gowa). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sasongko, W.H. 2010. Analisis Kelayakan Finansial Dan Pemasaran Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung Bandar Lampung.

Soekartawi.1995. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

ANALISIS FINANSIAL DAN KELAYAKAN USAHA DODOL PANGI KHAS SOPPENG DI UKM MEKAR SARI DESA GATTARENG KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

a. b. c. d.	ntitas Responden Nama Umur Pendidikan Pekerjaan Tanggungan keluarga	:(tahun) :(orang)
1) 2) 3) 4) 5)	arah Usaha Kapan usaha didirikan ? Siapa yang mendirikan ? Atas dasar apa usaha ini d Berapa modal utama usah Berapa orang yang menge Alat-alat apa yang diguna Tujuan didirikannya usaha	a ini? Iola usahan ini ? kan ?
1) 2)	, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	an g

c) Upan c) Waktu	:	(Rp/nari) (hari)		
Proses pembua	atan			
			• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	
•••••	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	•••••	• • • • • • • • • • • •
Penyusutan Al	at			
Nama alat	Jumlah (unit)	Harga awal (Rp)	Harga sekarang (Rp)	Lama pakai (tahun
1 .				
ndapatan Produksi Harga		bun		

4.

Lampiran 2. Data Produksi Perbulan Dodol Pangi Selama Satu Tahun di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Mariowawo Kabupaten Soppeng

No.	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	80	80	87	85	81	80	80	80	80	90	80	80
2	85	80	85	80	82	82	82	90	84	80	80	80
3	83	83	83	84	80	80	80	82	80	80	82	85
4	81	86	87	80	82	82	80	84	88	80	82	82
5	80	84	86	82	81	80	88	82	86	82	82	82
6	86	80	83	83	82	82	80	86	82	90	90	88
7	84	83	80	81	80	80	90	80	80	82	82	82
8	81	85	85	82	82	88	82	80	82	80	80	80
9	80	86	83	85	80	82	80	80	80	82	82	82
10	80	83	86	82	81	80	86	78	85	85	85	85
11	85	86	80	85	80	86	80	80	82	80	80	80
12	82	80	85	84	82	88	80	80	80	88	88	88
13	85	85	83	82	81	80	90	88	80	88	88	88
14	85	83	83	86	80	86	80	80	80	80	80	80
15	80	80	80	-	80	85	90	82	80	89	89	86
16	82	-	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	83	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1319	1244	1419	1161	1214	1241	1248	1232	1229	1256	1250	1248

Lampiran 3. Jumlah Hari Berprduksi dan Jumlah Produksi Dodol Pangi Selama Satu Tahun di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No.	Harga	JumlahHariBerproduksi	JumlahProduksi
1	Rp.10.000	16	1.319
2	Rp.10.000	15	1.244
3	Rp.10.000	17	1.419
4	Rp.10.000	14	1.161
5	Rp.10.000	15	1.214
6	Rp.10.000	15	1.241
7	Rp.10.000	15	1.248
8	Rp.10.000	15	1.232
9	Rp.10.000	15	1.229
10	Rp.10.000	15	1.256
11	Rp.10.000	15	1.250
12	Rp.10.000	15	1.248
	JUMLAH	182	15.061

Lampiran 4. Biaya Bahan Baku Perbulan Selama Satu Tahun Proses Produksi Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

	Bahan Baku							
NO.	Tepu	ngKetan	BuahPangi					
	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp)				
1	64	768.000	64	320.000				
2	60	720.000	60	300.000				
3	68	816.000	68	340.000				
4	56	672.000	56	280.000				
5	60	720.000	60	300.000				
6	60	720.000	60	300.000				
7	60	720.000	60	300.000				
8	60	720.000	60	300.000				
9	60	720.000	60	300.000				
10	60	720.000	60	300.000				
11	60	720.000	60	300.000				
12	60	720.000	60	300.000				
JUMLAH	728	8.736.000	728	3.640.000				
Rata-rata	60	728.000	60	303.333				

Lampiran 5. Biaya Bahan Penunjang Perbulan Selama Satu Tahun Proses Produksi Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

	GulaMerah		GulaPasir		Mentega		CoklatBubuk		Vanili		SusuBubuk	
No.	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga
	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)
1	96	320.000	64	768.000	8	112.000	4	272.000	0.32	3.200	4	88.000
2	90	300.000	60	720.000	7.5	105.000	3.75	255.000	0.3	3.000	3.75	82.500
3	102	340.000	68	816.000	8.5	119.000	4.25	289.000	0.34	3.400	4.25	93.500
4	84	280.000	56	672.000	7	98.000	3.5	238.000	0.28	2.800	3.5	77.000
5	90	300.000	60	720.000	7.5	105.000	3.75	255.000	0.3	3.000	3.75	82.500
6	90	300.000	60	720.000	7.5	105.000	3.75	255.000	0.3	3.000	3.75	82.500
7	90	300.000	60	720.000	7.5	105.000	3.75	255.000	0.3	3.000	3.75	82.500
8	90	300.000	60	720.000	7.5	105.000	3.75	255.000	0.3	3.000	3.75	82.500
9	90	300.000	60	720.000	7.5	105.000	3.75	255.000	0.3	3.000	3.75	82.500
10	90	300.000	60	720.000	7.5	105.000	3.75	255.000	0.3	3.000	3.75	82.500
11	90	300.000	60	720.000	7.5	105.000	3.75	255.000	0.3	3.000	3.75	82.500
12	90	300.000	60	720.000	7.5	105.000	3.75	255.000	0.3	3.000	3.75	82.500
Jumlah	1.092	3.640.000	728	8.736.000	91	1.274.000	45.5	3.094.000	3.64	36.400	46	1.001.000
Rata-	91	303.333	60,66	728.000	7,5	106.166	3,79	257.833	0,3	3.033	3,8	83.416
rata												

Lampiran 6. Biaya Bahan Lainnya Perbulan Selama Satu Tahun Proses Produksi Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Pengemasan		Transportasi		TenagaKerja		Pulsa		Gas		
NO.	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	Harga
	(dos)	(Rp)	(L)			(Rp)		(Rp)	(kg)	(Rp)
1	1.360	320.000	16	160.000	5	800.000	16	112.000	48	272.000
2	1.275	300.000	15	150.000	5	750.000	15	105.000	45	255.000
3	1.445	340.000	17	170.000	5	850.000	17	119.000	51	289.000
4	1.190	280.000	14	140.000	5	700.000	14	98.000	42	238.000
5	1.275	300.000	15	150.000	5	750.000	15	105.000	45	255.000
6	1.275	300.000	15	150.000	5	750.000	15	105.000	45	255.000
7	1.275	300.000	15	150.000	5	750.000	15	105.000	45	255.000
8	1.275	300.000	15	150.000	5	750.000	15	105.000	45	255.000
9	1.275	300.000	15	150.000	5	750.000	15	105.000	45	255.000
10	1.275	300.000	15	150.000	5	750.000	15	105.000	45	255.000
11	1.275	300.000	15	150.000	5	750.000	15	105.000	45	255.000
12	1.275	300.000	15	150.000	5	750.000	15	105.000	45	255.000
JUMLAH	15.470	3.640.000	182	1.820.000	60	9.100.000	182	1.274.000	546	3.094.000
Rata-rata	1.289	303.333	15,16	151.666,67	5	758.333,3	15,16	106.166,67	45,5	257.833,33

Lampiran 7. Besarnya Biaya Tenaga Kerja Selama Satu Tahun Proses Produksi Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Produksi	TenagaKerja (Orang)	HariProduksi	UpahRp/Bulan
1	5	16	800.000
2	5	15	750.000
3	5	17	850.000
4	5	14	700.000
5	5	15	750.000
6	5	15	750.000
7	5	15	750.000
8	5	15	750.000
9	5	15	750.000
10	5	15	750.000
11	5	15	750.000
12	5	15	750.000
	JUMLAH	182	9.100.000

Lampiran 8. Penyusutan Alat Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	NamaAlat	Jumlah	NilaiAwal	NilaiSekarang	Lama Pakai	Donzuguton (Dn)	
No.	NamaAiat	(Unit)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	Penyusutan (Rp)	
1	Kompor	1	350.000	200.000	3	50.000	
2	Tabung Gas	2	300.000	201.000	3	33.000	
3	Wajan	3	540.000	300.000	3	80.000	
4	Pengaduk	3	45.000	15.000	3	10.000	
5	Baki	3	75.000	42.000	3	11.000	
6	Baskom	2	30.000	10.000	5	4.000	
7	MesinPenggilingBeras	1	500.000	300.000	5	40.000	
		JI	UMLAH			228.000	

Lampiran 9. Keuntungan Dodol Pangi Khas Soppeng Setiap Bulannya Selama Satu Tahun di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No.	Total Biaya	Total Penerimaan	Keuntungan
1	13.190.000	4.363.200	8.826.800
2	12.440.000	4.090.500	8.349.500
3	14.190.000	4.635.900	9.554.100
4	11.610.000	3.817.800	7.792.200
5	12.140.000	4.090.500	8.049.500
6	12.410.000	4.090.500	8.319.500
7	12.480.000	4.090.500	8.389.500
8	12.320.000	4.090.500	8.229.500
9	12.290.000	4.090.500	8.199.500
10	12.560.000	4.090.500	8.469.500
11	12.500.000	4.090.500	8.409.500
12	12.480.000	4.090.500	8.389.500
JUMLAH	150.610.000	49.631.400	100.978.600

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan pemilik usaha dodol pangi



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu pengurus KUP Waepute



Gambar 3. Proses Pengolahan Beras Ketan Menjadi Tepung Ketan



Gambar 4. Pencampuran Adonan Dodol Pangi



Gambar 5. Proses Pelelehan Mentega Sebelum Dimasukkan Adonan



Gambar 6. Pengadukan Adonan Sebelum dimaskkan buah pangi dan Gula Pasir



Gambar 7. Penmbahan Pangi pada adonan



Gambar 8. Penambahan Gula Pasir



Gambar 9. Proses pengemasan



Gambar 10. Kemasan Dodol Pangi



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

JL. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor: 120/IP/DPM-PTSP/IV/2017

1. Surat Permohonan SUKMAWATI DASAR

Tanggal 12-04-2017

2. Rekomendasi dari BAPPEDA

Nomor 120/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/IV/2017

Tanggal 12-04-2017

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: SUKMAWATI

UNIVERSITAS/: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA

Jurusan

: AGRIBISNIS PERTANIAN

ALAMAT

TAKALALA

UNTUK

; melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai

berikut:

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS FINANSIAL DAN KELAYAKAN USAHA DODOL PANGI KHAS SOPPENG DI USAHA KECIL MENENGAH MEKAR SARI DESA

GATTARENG KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN

SOPPENBG

LOKASI PENELITIAN : DESA GATTARENG, KEC. MARIORIWAWO, KAB. SOPPENG

JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF

PELAKANAN TERPADU SATUPI

LAMA PENELITIAN : 04 April 2017 s.d 04 Juni 2017

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng Pada Tanggal : 12-04-2017

KEPALA DINAS,

FIRMAN, SP, MM

Pangkat : PEMBINA

: 19621112 198603 1 023

Biaya: Rp. 0.00



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail ;lp3munismuh@phisa.com



و الله الحال المال المال

Nomor: 458/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017

/37/2017 03 Rajab 1438 H posal 31 March 2017 M

Hal

: 1 (satu) Rangkap Proposal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

السنس المغرسة المعرفة المعرفة والمتحافة

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 157/FP/C.2-II/III/38/2017 tanggal 30 Maret 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

: SUKMAWATI

No. Stambuk

10596 01475 13

Fakultas

Fakultas Pertanian

Jurusan

: Agribisnis

Pekerjaan

Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analsisi Finansial dan Kelayakan Usaha Dodol Pangi Kahs Soppeng di Usaha Kecil Menengah Mekar Sari Desa Gattareng Kec. Ker. Marioriwawo Kab. Soppeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 April 2017 s/d 3 Juni 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

الت كرْمَانَهُ ورَحَمُ المَانِ وَالرَّهُ المَانِ وَالرَّانَةُ

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

03-17





Nomor

: 4036/S.01P/P2T/04/2017

KepadaYth.

Lampiran:

Bupati Soppeng

Perihal

: Izin Penelitian

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 458/lzn-05/C.4-VIII/III/37/2017 tanggal 31 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama

SUKMAWATI

Nomor Pokok

: 10596 01475 13

Program Studi

: Agribisnis

Pekerjaan/Lembaga

: Mahasiswa(\$1)

Alamat

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"ANALISIS FINANSIAL DAN KELAYAKAN USAHA DODOL PANGI KAHS SOPPENG DI USAHA KECIL MENENGAH MEKAR SARI DESA GATTARENG KEC. MARIORIWAWO KAB. SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 April s/d 04 Juni 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar Pada tanggal : 03 April 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A.M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya Nip : 19610513 199002 1 002

Tombusan Vih

Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;

2. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Takalala Kabupaten Soppeng pada tanggal 13 oktober 1995 dari ayah Hamzah dan ibu Megawati. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara,

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK Pertiwi IV

Takalala tahun 2001, SDN 133 Takalala tahun 2007, MTsN Soppeng tahun 2010, dan SMAN 2 Soppeng tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertaniana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Green House Yayasan Ersalindo Alamedika. Penulis juga pernah aktif menjadi pengurus BEM Pertanian tahun 2016/2017.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Dodol Pangi Khas Soppeng di UKM Mekar Sari Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng"